

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PENDEKATAN
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGEN
(Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)**

INDRIYANI

105730509314



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PENDEKATAN
(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGEK
(Studi Kasus Pada PT. BNI Syariah Cabang Makassar)**

**INDRIYANI
105730509314**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN DAN MOTO HIDUP

PERNYATAAN

Sujud syukur hanya kepada Allah SWT yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang:

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua saya (bapak Arif Jaharudin dan ibu Jumrati) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tiada dapat saya balas hanya dengan selembar kertas ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk ayah dan ibu bahagia, karena saya sadar belum bisa berbuat lebih. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua saya yang telah mampu menyekolakan saya hingga sampai di jenjang ini, walaupun disadari keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, tetapi dengan do'a, tekad dan semangat dari ayah dan ibu sehingga saya bisa berada dititik ini.

Saudara-saudara saya, kakak (Indra Gunawan) adik saya (Ainun Ramdani) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa kasi sayangnnya. Terima kasih buat kakak dan adik ku.

Karya ini saya persembahkan untuk Komunikasi Mahasiswa Pekat (KMPM) Pekat - Makassar, organisasi dimana tempat saya untuk membentuk karakter kepemimpinan, berpikir, berbicara, mengabdikan pada masyarakat dan saling memberikan arahan untuk melanjutkan studi.

Karya ini juga saya persembahkan untuk para sahabat dan teman-teman semuanya umumnya mahasiswa akuntansi angkatan 2014, khususnya akuntansi 11_14 mereka yang selalu membagi informasi, yang selalu saling memberi semangat, arahan yang tidak pernah merasa lelah untuk berproses dan menyelesaikan studinya, terimakasih untuk kalian semua para sahat dan teman-teman.

MOTO HIDUP

“ Jangan Patah Semangat Walau Apapun Yang Terjadi, Jika Kita Menyerah Habislah Sudah”

“ Jangan Menyia-Nyiakan Hidup Untuk Menunggu Datangnya Sayap, Yakinlah Kalau Kamu Mampu Untuk Terbang Sendiri”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis tingkat kesehatan bank pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEK (Studi Kasus Pada PT. BNI Syariah Makassar)

Nama Mahasiswa : INDRIYANI

No. Stambuk/NIM : 105730509314

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

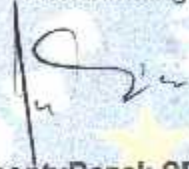
Makassar, Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rulliaty, MM
NIDN:0009095406

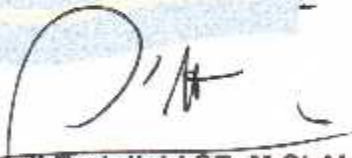

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak. CA
NIDN:0920067702

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rasudong, SE.MM
NBM: 993078


Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 1073428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Indriyani**, NIM **105730509314**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/ SK-Y/62201/091004/2019 M, tanggal 22 Jumadil Akhir 1440 H/ 27 Febuari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
27 Febuari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM 
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM 
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM. 
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA, CSP 
3. Salam, SE., M.Si., Ak.CA. 
4. Samsul Rizal, SE., MM. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM 1903678



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Indriyani

Stambuk :105730509314

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEK (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar).

Dengan Ini Menyatakan Bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Febuari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasidong, S.E.,M.M.
NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.CSP
NBM: 1073428

ABSTRAK

INDRIYANI, 2019. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) pada PT. BNI Syariah Makassar”,.Dibimbing Oleh Pembimbing I ibu Ruliaty dan Pembimbing II ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. BNI Syariah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari analisis laporan keuangan PT. BNI Syariah Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah menunjukkan bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah masuk dalam kategori sehat. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan rasio *Non Performing Laon* (NPL) dan *Laon to Deposit Ration* (LDR) menggambarkan Bank telah mengelola risikonya dengan baik. Pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Pada perhitungan *Retun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan Bank dalam mencapai laba. Dan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia sehingga dianggap mampu dalam mengelola permodalannya

Kata kunci: Profil risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan, Kesehatan Bank.

ABSTRACT

INDRIYANI, 2019. "Analysis of Bank Soundness with Risk Profile Method, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) at PT. BNI Syariah Makassar ", Supervised by Superintendent Mrs. Ruliaty and Supervisor II Mrs. Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine the soundness of the bank using the RGEC method at PT. BNI Syariah Makassar. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data sourced from the analysis of the financial statements of PT. BNI Syariah Makassar.

Based on the results of the health research at PT. BNI Syariah shows that during the period 2015 to 2017 PT. BNI Syariah is in the healthy category. This is indicated by the calculation of the NPL and LDR ratios illustrating that the Bank has managed the risk well. The GCG assessment shows that good corporate governance has been implemented. The calculation of ROA and NIM shows the Bank's ability to achieve profit. And the calculation of CAR is always above the minimum limit of Bank Indonesia so that it is considered capable of managing its capital

Keywords: Risk profile, GCG, Rentability, Capital, Bank Health.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEK (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Arif Jaharudin dan ibu Jumrati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.AK.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat,

Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Febuari 2019

Indriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMANPERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERMYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7

1. Bank.....	7
2. Jenis-Jenis Bank.....	7
3. Fungsi Bank.....	8
4. Kesehatan Bank.....	9
5. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank.....	10
6. Metode RGEC.....	11
7. Laporan Keuangan.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat PT BNI Syariah Makassar.....	36
2. Visi dan Misi.....	41
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Job Deskripsi.....	43
5. Kegiatan Usaha.....	45

B. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Makassar	47
1. Data Laporan Keuangan	47
2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank	47
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	58
C. Pembahasan	63
1. Tingkat Kesehatan Bank	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.6. Tabel Penelitian Terdahulu	20
4.1 Data Laporan Keuangan tahun 2015-2017	49
4.2 Peringkat Komposit Komponen <i>Non Performing</i> (NPL).....	50
4.3 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	51
4.4 Nilai Peringkat Kompenen <i>Good Corporate Governence</i> (GCG).....	53
4.5 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Return On Asset</i> (ROA)	54
4.6 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	56
4.7 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR) ..	57
4.8 Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah Tahun 2015	58
4.9 Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah Tahun 2016	59
4.10 Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah Tahun 2017	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
3.1. Kerangka Pikir	25
4.1 Struktur Organisasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi	71
2. Surat Balasan Penelitian	72
3. Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Makassar Tahun 2015	73
4. Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Makassar Tahun 2016	74
5. Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Makassar Tahun 2017	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan Bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju dan Negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sektor. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Salah satu hal yg ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor Perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering di sebut dengan kreditur, ini yang dinamakan fungsi intermedisi yang dapat di katakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana.

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, setiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan, maka bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029) dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi

Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4602), antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang tingkat kesehatan bank atau lembaga keuangan lainnya, diantaranya yaitu: Ruwaidah (2011) meneliti tingkat kesehatan pada Bank Mandiri di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank umum dilaksanakan. Penilaian ini sebagai bagian dari peningkatan kinerja bank umum sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Penilaian kesehatan ini akan mencerminkan kondisi dari sebuah bank (sehat atau tidak sehat) melalui faktor yang terdapat dalam metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* RGEC.

Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) CAMEL kemudian diubah menjadi (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*) CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan RGEC. Melalui (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur penilaian tentang *risk profile* hanya mencakup risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas, alasannya yaitu karena risiko kredit sebagai penyokong kestabilan keuangan bank yang bergantung dari kinerja pihak lawan. Artinya, risiko mengenai penyediaan dana dan penyaluran dana sepenuhnya adalah kewajiban dari sebuah bank.

Faktor penilaian selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola usaha perusahaan yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor *Good Corporate Governance* untuk menjamin adanya tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Earning adalah kriteria yang sangat penting yang mewakili kualitas dari profitabilitas bank dan kemampuan untuk menjaga kualitas dan mendapatkan laba konsisten.

Penilaian menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk menilai faktor *Capital* dalam komponen RGEC

Kesehatan bank merupakan kemampuan Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGEC Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Berdasarkan Metode RGEC (*Risk profile, Good corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi Kasus PT. BNI Syariah) tahun 2015-2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good corporate Governance, Earning, Capital*) tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai (Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Negara Indonesia Syariah).

3. Bagi Pembaca

diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Dalam Gandawari (2014) bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang memb utuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Sedangkan menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis-jenis Bank

1) Bank sentral

Yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dalam logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

2) Bank Umum

Yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

3) Bank perkreditan rakyat (BPR)

Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4) Bank Syariah

Yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum rimba)

c. Fungsi bank

Dalam Gandawari (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi,

kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang ataupun jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembagunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan

2. Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP sebagai berikut :

- a. Untuk predikat Tingkat Kesehatan "Sangat Sehat" dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1).

- b. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2).
- c. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3)
- d. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).
- e. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

3. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat, beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*.

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam

peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* .

Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang telah berlaku per januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC.

Dalam metode RGEC unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

4. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

a. Profil Risiko (Risk Profile)

merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, dalam penelitian ini digunakan peringkat hasil dari *self assessment*

yang wajib di lakukan bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Dalam profil risiko (*risk profile*) dapat dinilai dengan cara sebagai berikut

1) Resiko kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Risiko Kredit dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Ratio Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1.1
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Non Performing Loan (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	<2	Sangat Sehat
PK 2	2 - 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas dapat di hitung

menggunakan rumus sebagai berikut :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70 - <85	Sangat Sehat
PK 2	60 - <70	Sehat
PK 3	85 - <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 : <60	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

b. **Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kinerja manajemen bank secara internal. Penilaian faktor GCG ini di nilai dengan *self Assessmen*. Penilaian ini telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, terhadap lima prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance* diantaranya Tranparasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran (*Fairnes*).

Penilaian *Good Corporate Governance* pada perbankan di indonesia dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah di

publikasikan setiap tahunnya. Penilaian ini juga berdasarkan peringkat komposit yang telah ditentukan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011.

c. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Return On Asset (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 - 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 - 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

2) *Net Interest Margin (NIM).*

Pendapatan bagi hasil dan Rata-rata total Aset Produktif. Pendapatan bagi hasil adalah pendapatan hasil musyarakah di jumlahkan dengan pendapatan mudharabah. Sedangkan Aset Produktif yang diperhitungkan adalah Aset Produktif yang menghasilkan bunga, yaitu Aset Produktif yang di klasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus. Rasio ini dirumuskan

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 1.4
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	>5	Sangat Sehat
PK.2	2,01 – 5	Sehat
PK.3	1,5 - 2,00	Cukup Sehat
PK.4	0 - 1,49	Kurang Sehat
PK.5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

d. Permodalan (Capital)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin

tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 1.5
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi

aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu. Dan laporan tersebut digunakan untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

b. Jenis Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- 6) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- 7) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
- 8) Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharaba hmuqayyadah* atau agen investasi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan jenisnya yang dikelola oleh bank sebagai

agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera.

c. Tujuan Laporan Keuangan

secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (*lancar*) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.

- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Tabel.2.6
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Ruwaitdah. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec(<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital</i>)	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2010-2012 BPR di Kecamatan Buleleng mendapatkan predikat sehat.
2.	Gede, D. D. A. P. Dan Mustanda, K. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia. Tbk Berdasarkan Metode RGEC	Metode Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif yang menggunakan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.
3.	Dianti, Elda.(Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2- Oktober 2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC	Metode Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Analisis data yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan keseluruhannya sehat.

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
4.	Kusuma wardani, Angrawit. (Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014)	Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEC pada Pt. Bank BRI Periode 2008-2011.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan metode CAMEL dan RGEC.	Hasil penelitian yaitu penilaian kesehatan bank dengan Metode CAMEL dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengolah dana yang didapat baik dari utang maupun dari dana pihak ketiga. dari perhitungan CAMEL pada tahun 2008-2011 pada Pt. Bank BRI didapat nilai CAR yang semakin baik dimana bank dapat mengolah hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
5.	Mahendra. K. P. G. L. S. (<i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 5, No. 6, 2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Secara matematik, tidak ada rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai komposit akhir dari peringkat komposit masing-masing faktor yang dinilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit akhir di peroleh dari hasil judgement dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan.
6.	Made. I. Paramartha. Ni Putu Ayu Darmayanti. (<i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 6, No. 2, 2017)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk	Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yang bersumber dari <i>annual report</i> PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang diperoleh melalui <i>website</i> resmi perusahaan, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan	Hasil penelitian yang telah dialkkuakan menunjukan Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Mandiri mampu menghadapi pengaruh negative dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi.

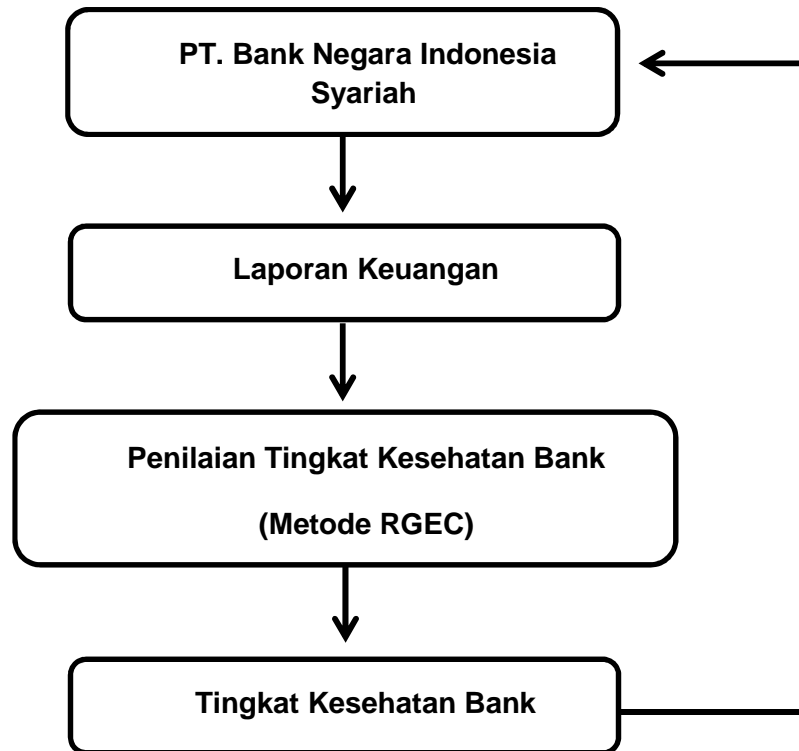
NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
			metode observasi nonpartisipan	Ramdhansyah. (2017). Analisis Tingkat
7.	Putu Ania Cahyani Putri. A.A. Gede Suarjaya.(Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7,2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan data – data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank dengan metode RGEC yang meliputi penilaian terhadap faktor <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> selama periode 2013-2015. Berdasarkan	hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat
8.	Frans Jason Christian. Parngkuan Tommy. Joy Tulung.(Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017,)	Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good</i>	dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio dan pengukuran <i>Good Corporate</i>	Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam Mengolah

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
		<p><i>Corporate Governance, Earning, Capital</i>). Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015.</p>	<p><i>Governance</i> Bank Mandiri menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>) mendapatkan peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT</p>	<p>Asset, Struktur Organisasi, Menangani resiko kredit (Kredit Macet/NPL) sudah cukup baik sehingga Bank Mandiri bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori SANGAT SEHAT.</p>
9.	<p>Dundang. F.(ejournal Administrasi Bisnis, Volume. 6, Nomor 1, 2018</p>	<p>Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi Kasus Bank Maybank Indonesia Dan Bank Mega Periode 2015-2016).</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega selama periode 2015-2016 dari segi <i>Risk Profile</i> yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL milik Bank Maybank Indonesia dalam kondisi Cukup Sehat sedang Bank Mega memiliki kondisi Sehat sehingga Bank Mega dikatakan baik dan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR Bank May</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
				<p>bank Indonesia berada pada kondisi Cukup Sehat dan Bank Mega berada pada kondisi Sangat sehat jadi dapat dikatakan Bank Mega Likuid. Sedangkan dari segi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) kinerja Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega Baik. Serta dari segi Rentabilitas (<i>Earning</i>) yaitu dengan menganalisis rasio ROA dan Rasio NIM, Bank Maybank Indonesia dikatakan Baik sedangkan Bank Mega Sangat Baik. Dan sedangkan kinerja keuangan Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega dari segi Permodalan (<i>Capital</i>) dengan menganalisis atau menghitung rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Bank</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
				dikatakan Sangat Baik.
10.	Tuti Alawiyah.(Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5,Nomor 2, Tahun 2016)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 2014.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2012-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: (1) Aspek <i>Risk profile</i> bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen. (2) Aspek GCG pada tahun

B. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Kesehatan Bank merupakan penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terkondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), Permodalan (*Capital*). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif, setelah mempertimbangkan unsur pendapatan yang didasarkan atas materialitas dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian nasional.

Nilai rasio (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai standar yang telah ditetapkan peringkat komposit 1 (satu), yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan.

Maka Hipotesis ini diduga bahwa (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEK berpengaruh negatif terhadap PT. BNI Syariah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEN. (Studi Kasus Pada PT. BNI Syariah Makassar).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BNI Syariah Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 140 Kel. Mario, Kec. Mriso Makassar Sulawesi Selatan 90125. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian akan berlangsung kurang lebih selama dua bulan September– Oktober 2018.

C. Definisi operasional

1. Rofil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Table 3.1
Definisi Operasional

RGCE	INDIKATOR	RUMUS
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	Resiko kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
	Risiko Likuiditas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite 4) Penanganan benturan kepentingan 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank 6) Penerapan fungsi audit intern 7) Penerapan fungsi audit ekste 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures) 10) Transparansi kondisi keuangan dan non

RGEC	INDIKATOR	RUMUS
		11) keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal Rencana strategis bank.
Rentabilitas (Earnings)	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	Net Interest Margin (NIM).	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$
Permodalan (Capital)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah data laporan keuangan pada PT. BNI Syariah Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa data laporan keuangan tahun 2015-2017.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif.

Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat di olah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

b. Kualitatif

Data kualitatif, berupa angka-angka yang terdapat pada laporan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. BNI Syariah Makassar periode 2015-2017.

2. Sumber Data

a. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan-laporan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini PT. BNI Syariah Makassar.

b. Data primer yaitu data yang di peroleh melalui Tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau pegawai PT. BNI Syariah Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan Dokumentasi data laporan keuangan.

Menurut Ulum dan Juanda (2016:96) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah di olah orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut. Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah data laporan keuangan PT. BNI Syariah tahun 2015-2017

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara kuantitatif deskriptif. Langkah- langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.1
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang syistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvesional (*office channeling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Di dalam pelaksanaan oprasional perbankan, BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek

regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadafran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusutan *corporate plan* UUS BNI yang didalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 juni 2010.

a. Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (Tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang sistem perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim Proyek Cabang Syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 april 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2002, UUS BNI mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang didalamnya termasuk rencana Independensi BNI Syariah pada tahun

2009-2010. Pada tahun 2005 proses Independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentuk Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan menggunakan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM Bersama, 24 jam layanan BNI Call, dan juga *internet banking*.

b. Pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah BNI

Proses *spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia membebankan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI syariah dengan surat Nomor 12//DPG/DPBS tanggal 8 februari 2010 perihal izin prinsip pendirian PT Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 maret 2010 telah ditandatangani Akta Nomor 159, Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank BNI (Persero) Tbk dalam PT Bank BNI Syariah dan Akta 160, Akta Pendirian PT Bank BNI Syariah yang keduanya dibuat dihadapan Aulia Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di jakarta. Selanjutnya Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574.AH.01.01, tanggal 25 Maret 2010.

Izin usaha diterbitkan oleh bank indonesia pada tanggal 21 mei 2010, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010. Tentang Pemberian Izin Usaha PT. BNI syariah. Selanjutnya BNI Syariah efektif beroperasi pada tanggal 19 juni 2010.

Terdapat 2 (dua) hal pendorong bagi BNI untuk melakukan *spin off* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni sebagai berikut :

1) Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah regulasi, pertumbuhan bisnis dan kesadaran konsumen yang kian meningkat. Regulasi untuk industry perbankan syariah kian kondusif dengan dikeluarkannya undang-undang No. 21 tahun 2008 tanggal 16 juli 2008 tentang perbankan syariah, undang-undang No. 19 tahun 2008 tanggal 07 Mei 2008 mengenai surat berharga syariah negara, peraturan Bank Syariah Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Unit Usaha Syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 tentang Bank Umum Syariah dan penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategi bagi perkembangan industri perbankan syariah di masa depan.

Di sisi pertumbuhan industri, dalam 5 tahun terakhir perbankan syariah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan dimana total pembiayaan, dana dan aset sebesar 34% pertahun (CAGR 2004-2008). Hal ini melampaui pertumbuhan angka perbankan konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian jika

dibandingkan dengan potensi pasar yang ada, maka peluang pengembangan syariah masih sangat terbuka luas.

Aspek eksternal berikutnya adalah dari sisi kesadaran konsumen yang kian meningkat. Dari hasil survey yang dilakukan tahun 2000-2001 di beberapa provinsi di Jawa dan Sumatera bahwa nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap Bank Syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking System* (UUS). Untuk menghindari keraguan-keraguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka ke depannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS yang dikonversi menjadi Bank Umum Syariah.

2) Aspek Internal

Dari aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *corporate plan* tahun 2003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk system, prosedur dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

Di sisi lain, UUS BNI juga telah memiliki sumber daya dalam bentuk jaringan, dukungan teknologi informasi, serta sumber daya manusia yang memadai dan kompeten sehingga mampu menjadi sebuah entitas bisnis yang independen.

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukannya *spin off*, yaitu :

- 1) Memanfaatkan keunggulan sebagai salah satu yang pertama dalam industri perbankan syariah.

- 2) Menciptakan profil di pasar untuk menjaring investor potensial baik domestik maupun global.
- 3) Mengelola usaha yang lebih bersifat independen dan strategis.
- 4) Semakin mudah berkompetisi, kian ulet dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
- 5) Pemisahan (*spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-pratik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI syariah sehingga pada gilirannya akan menciptakan efisiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.

Dari aspek strategis dengan dilakukannya spin off diharapkan akan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Akselerasi pengembangan usaha syariah yang lebih mudah
- 2) Meningkatkan kualitas kepercayaan dan citra
- 3) Meningkatkan produktivitas efisiensi
- 4) Meningkatkan struktur permodalan
- 5) Memberikan manfaat bagi pemegang saham
- 6) Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah
- 7) Mempertajam kompetensi insan perbankan syariah.

2. Visi dan misi

a. Visi

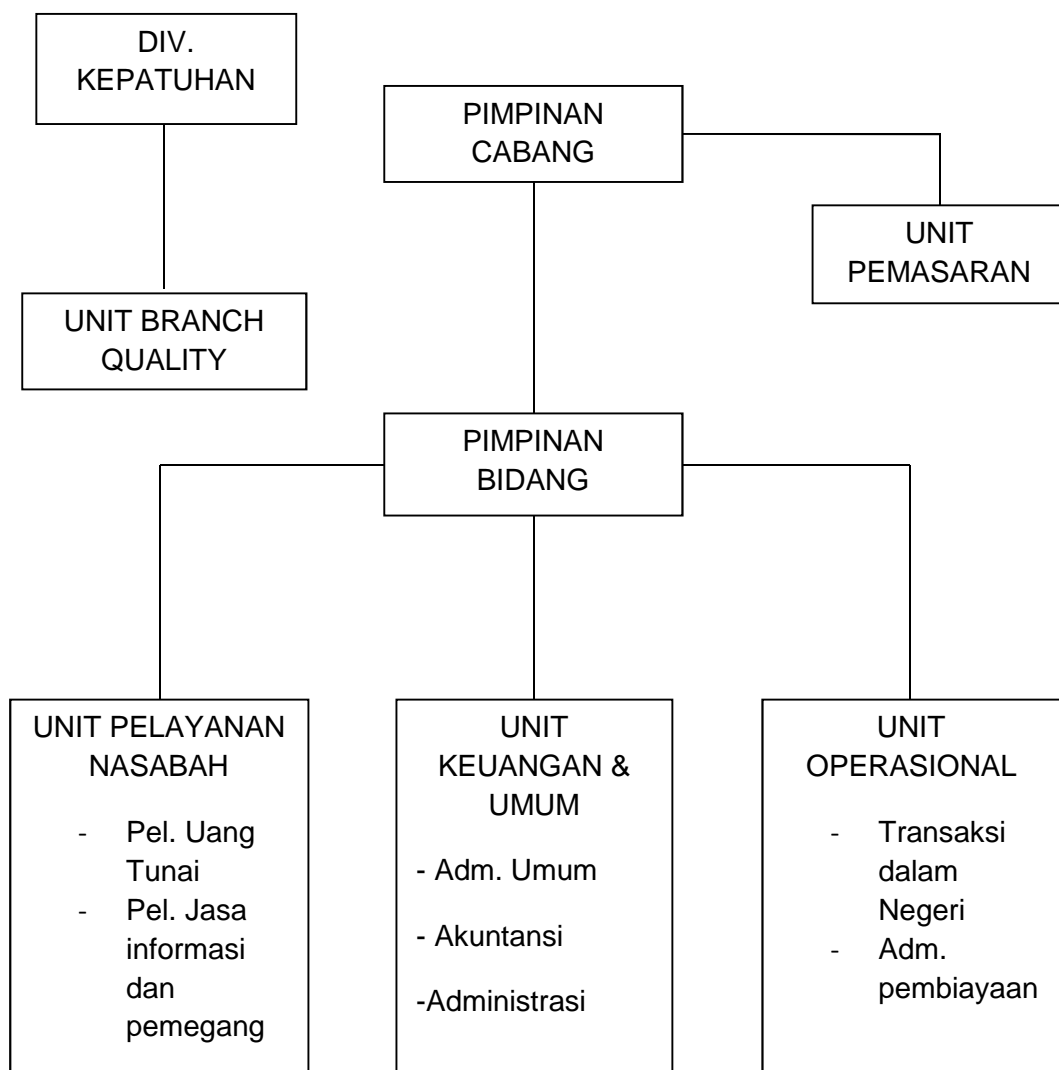
Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi :

- 1) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli kepada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Struktur Organisasi

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
KANTOR CABANG SYARIAH MAKASSAR



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah

4. Job Deskripsi

Unit terhadap masing-masing jabatan dituangkan dalam sebuah buku pedoman perusahaan (BPP). Dalam BPP tersebut telah dijelaskan secara rinci mengenai ikhtisar jabatan dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan ikhtisar dari masing-masing jabatan tersebut sebagai berikut :

a. Pemimpin cabang

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerja dan menyelenggaran administrasi perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten, dan kontinyu.
- 3) Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sarana usaha dan tujuan yang akan dicapai.

b. Pemimpin bidang operasional

- 1) Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di front office dan back office dengan mengupayakan pelayanan yang optimal.
- 2) Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahnya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor.

- 3) Memberikan advisi/konsultasi dan membahas masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, logistik, umum dan kepegawaian serta administrasi dalam negeri dan kliring.

c. Unit pelayanan nasabah

- 1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindah dan kliring.
- 2) Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk/jasa dalam negeri dan luar negeri.
- 3) Melayani kegiatan eksternal (payment point, kas mobil, kas kantor, dan capem).
- 4) Mengelola rekening/transaksi giro, tabungan, deposito, ONH, dan kiriman uang.
- 5) Mengelola kegiatan Bank Operasional/persepsi dan KPKN.
- 6) Membuat laporan ke Bank Indonesia dan KPKN.

d. Unit administrasi keuangan umum

- 1) Mengelola sistem otonomi di cabang/cabang pembantu.
- 2) Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan.
- 3) Mengelola data dan informasi tentang kondisi keuangan cabang dan rekening nasabah.
- 4) Mengelola laporan cabang : output harian, MIS an laporan BI/pihak ketiga lainnya.
- 5) Mengelola administrasi kepegawaian, kebutuhan logistic dan administrasi umum.

e. Unit operasional

- 1) Mengelola administrasi pembiayaan, portepel pembiayaan dan pemantauan pemberian pembiayaan.
- 2) Mengelola transaksi dan administrasi *kliring*.
- 3) Membuat laporan pembiayaan ke BI dan manajemen Bank BI.

f. Unit pemasaran bisnis

- 1) Melakukan pemasaran dana dan pembiayaan.
- 2) Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan.

g. Unit *branch quality assurance*

Unit tersebut merupakan unit yang berdiri sendiri/*independent* dan tidak dibawah oleh pemimpin cabang melainkan dibawah Divisi Kepatuhan. Unit tersebut sebelumnya disebut Kontrol Intern. Tugas-tugas pokoknya adalah:

- 1) Melakukan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan aktivitas unit sehari-hari.
- 2) Melakukan pemeriksaan atas aktivitas unit secara harian. Berkala atau mendadak.
- 3) Menindak lanjuti temuan SPI/Audit, baik internal maupun eksternal.

5. Kegiatan usaha

Sebagaimana kita ketahui peranan Bank adalah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan. Demikian pula dengan Bank BNI Syariah. Akan tetapi yang membedakan dengan yang lain adalah operasional Bank yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip islam. Bentuk operasional Bank yaitu ; kegiatan menghimpun dana dan

menyalurkan dana ke masyarakat dengan menggunakan prinsip bagi hasil (musyrakah dan mudharabah), prinsip jual beli (al-ba'i) prinsip sewa (ijarah), prinsip jasa-jasa (ju'ala)

B. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017

1. Data Laporan keuangan PT. BNI syariah Tahun 2015-2017

Berikut ini Rringkasan data laporan keuangan PT. BNI Syariah pada tahun 2015-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Laporan keuangan PT. BNI syariah
Tahun 2015-2017 (Dalam Meliyaran Rupiah)

NO	NAMA AKUN	2015	2016	2017
1	Total Aset	23.018	28.314	34.822
2	Aset Produktif	20.287	24.773	29.391
3	Modal	2.215	2.847	3.807
4	Dana Pihak Ketiga	19.323	24.233	29.379
5	Laba Sebelum Pajak	307	373	409
6	Aset Tertimbang Menurut Risiko	14.599	16.666	18.393
7	Pendapatan Bagi Hasil	308	419	475
8	Kredit Bermasalah	451	802	682
9	Total Kredit	17.765	20.494	23.596

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019).

2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit yang menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) Resiko kredit

Penelitian ini untuk mengetahui resiko kredit di hitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL di peroleh dari kredit bermasalah dibagi total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini,

Tabel 1.1
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Non Performing Loan (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	<2	Sangat Sehat
PK 2	2 - 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

a) Resiko kredit (NPL) 2015

$$\text{NPL 2015} = \frac{451}{17.765} \times 100\% = 2,5\%$$

b) Resiko kredit (NPL) 2016

$$\text{NPL 2016} = \frac{802}{20.494} \times 100\% = 3,9\%$$

c) Resiko kredit (NPL) 2017

$$\text{NPL 2017} = \frac{682}{23.596} \times 100\% = 2,8\%$$

Tabel 4.2
Peringkat Komposit Komponen
Non Performing Loan (NPL)

NPL TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	2,5	PK 2	Sehat
2016	3,9	PK 3	Cukup Sehat
2017	2,8	PK 2	Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) dalam kurung waktu 2015-2017 presentase rasio tahun 2015 sebesar 2,5% dengan peringkat komposit sehat, tahun 2016 mendapat presentase rasio 3,9% dengan peringkat komposit cukup sehat, dan pada tahun 2017 mendapat presentase rasio sebesar 2,8 dengan peringkat komposit sehat.

2) Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh pihak bank dan dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada Bank lain, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpana dan deposito.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel 1.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70 - <85	Sangat Sehat
PK 2	60 - <70	Sehat
PK 3	85 - <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 : <60	Tidak Sehat

Sumber; Bang Indonesia

a) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) 2015

$$\text{LDR 2015} = \frac{17.765}{19.323} \times 100\% = 91,93\%$$

b) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) 2016

$$\text{LDR 2016} = \frac{20.494}{24.233} \times 100\% = 84,57\%$$

c) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) 2017

$$\text{LDR 2017} = \frac{23.596}{29.379} \times 100\% = 80,31\%$$

Tabel 4.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	91,93	PK 3	Cukup Sehat
2016	84,57	PK 3	Cukup Sehat
2017	80,31	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tingkat risiko liquiditas pada PT. BNI Syariah yang dihitung menggunakan rumus LDR pada tahun 2015 mendapatkan peringkat cukup sehat dengan presentase 91,93% tahun 2016-2017 mendapat peringkat ketiga yaitu cukup sehat, dengan presentase 84,57% dan 80,31%. Rasio LDR yang didapat oleh PT BNI syariah memberikan indikasi cukup baik liquiditas bank, hal ini dikarenakan hasil penelitian tingkat risiko liquiditas PT. BNI Syariah sesuai batas minimum yang di Bank Indonesia.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Ada lima prinsip cara penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut yaitu sebagai berikut.

1. **Transparansi (transparency)**

Yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. **Akuntabilitas (accountability)**

Yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban

orang bank sehingga pengelolanya berjalan secara efektif

3. Pertanggungjawaban (responsibility)

Yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

4. Independensi (independency)

Yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran (fairness)

Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 4.4
Nilai Pringkat Komponen
Good Corporate Governance (GCG)

Tahun	Peringkat	Keterangan
2015	2	Sehat
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.4 pencapaian penerapan GCG pada BNI syariah tahun 2015-2017 hasil *self assessment* GCG BNI Syariah memperoleh nilai komposit 2 atau meraih predikat sehat dan tidak terdapat permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BNI syariah.

c. Rentabilitas (Earnings)

Analisis faktor rentabilitas dihitung dengan menggunakan 2 (dua) indikator penilaian yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) *Return On Asset* (ROA)

ROA dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel 1.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Return On Asset (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 - 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 - 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

a) *Return On Asset* (ROA) 2015

$$\text{ROA 2015} = \frac{307}{23.018} \times 100\% = 1,33\%$$

b) *Return On Asset* (ROA) 2016

$$\text{ROA 2016} = \frac{373}{28.314} \times 100\% = 1,31\%$$

c) *Return On Asset* (ROA) 2017

$$\text{ROA 2017} = \frac{409}{34.822} \times 100\% = 1,17\%$$

Tabel 4.5
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Return On Asset (ROA)

LDR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	1,33	PK 2	Sehat
2016	1,31	PK 2	Sehat
2017	1,17	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5, risiko rentabilitas (*Earnings*) pada PT BNI syariah yang di hitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2015-2016 mendapatkan peringkat sehat dengan presentase 1,33% dan 1,31%, sedangkan pada tahun 2017 mendapatkan peringkat cukup sehat karena berada pada presentase 1,17%. Jadi risiko *Return On Asset* atau disingkat ROA yang didapat oleh PT. BNI Syariah indikasih cukup baik, hal ini dikarenakan hasil penelitian tingkat risiko Rentabilitas (*Earnings*) PT. BNI syariah sesuai batas minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bagi Hasil dan Rata-Rata Aset Produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini,

Tabel 1.4
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	>5	Sangat Sehat
PK.2	2,01 – 5	Sehat
PK.3	1,5 - 2,00	Cukup Sehat
PK.4	0 - 1,49	Kurang Sehat
PK.5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber; Bank Indonesia

a) *Net Interest Margin* (NIM) 2015

$$\text{NIM 2015} = \frac{308}{20.287} \times 100\% = 1,51\%$$

b) *Net Interest Margin* (NIM) 2016

$$\text{NIM 2016} = \frac{419}{24.773} \times 100\% = 1,69\%$$

c) *Net Interest Margin* (NIM) 2017

$$\text{NIM 2016} = \frac{475}{29.391} \times 100\% = 1,61\%$$

Tabel 4.6
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Net Interest Margin (NIM)

NIM TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	1,51	PK 3	Cukup Sehat
2016	1,69	PK 3	Cukup Sehat
2017	1,61	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.6, tingkat risiko Rentabilitas (*Earnings*) pada PT. BNI syariah yang di hitung menggunakan rumus NIM pada tahun 2015-2017 mendapat peringkat cukup sehat dengan persentase 1,51%, 1,69%, dan 1,61%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa PT BNI syariah memiliki kemampuan yang baik, sehingga dari tahun 2015-2017 mendapatkan peringkat ketiga yang berarti cukup sehat.

d. Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Penentuan peringkat Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat ditentukan berdasarkan tabel di atas ini,

Tabel 1.5
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber; Bank Indonesia

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2015*

$$\text{CAR 2015} = \frac{2.215}{14.599} \times 100\% = 15,17\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2016*

$$\text{CAR 2016} = \frac{2.847}{16.666} \times 100\% = 17,08\%$$

3) *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2017*

$$\text{CAR 2017} = \frac{3.807}{18.939} \times 100\% = 20,10\%$$

Tabel 4.7
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	15,17	PK 1	Sangat Sehat
2016	17,08	PK 1	Sangat Sehat
2017	20,10	PK 1	Sangat Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rasio CAR PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat sangat sehat. Hasil perhitungan pada table 4.7, nilai CAR BNI syariah mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 15,17% pada tahun 2016 meningkat menjadi 17,08% kembali naik pada tahun 2017 menjadi 20,10% secara keseluruhan posisi CAR BNI syariah selalu berada di atas batas minimum CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan BNI syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil *judgement* atau pertimbangan dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan BNI Syariah.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2015

Tabel 4.8
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2015

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGAT					KETERANGAN
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	2,5		√				Sehat
		LDR	91,93			√			Cukup Sehat
2	Good Corporate Governance (GCG)				√				Sehat
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,33		√				Sehat
		NIM	1,51			√			Cukup Sehat
4	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	15,17	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT			30	5	12	6			
TOTAL NILAI KOMPOSIT				23					

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.8 pada tahun 2015 memperoleh nilai komposit sebesar 23, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100%. diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 76,7%, inilah nilai dan peringkat komposit.

$$\text{Peringkat Komposit 2015} = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,7\%$$

b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2016

Tabel 4.9
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2016

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGAT					KETERANGAN
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	3,9			√			Cukup Sehat
		LDR	84,57			√			Cukup Sehat
2	Good Corporate Governance (GCG)				√				Sehat
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,31		√				Sehat
		NIM	1,69			√			Cukup Sehat
4	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	17,08	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT			30	5	8	9			
TOTAL NILAI KOMPOSIT				22					

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.9 tahun 2016 memperoleh nilai aktual sebesar 22, nilai tersebut dibagi dengan nilai komposisinya yaitu sebesar 30 dan dikali 100%, diperoleh hasil dari perhitungan tersebut sebesar 73,3%, inilah nilai atau peringkat komposit

$$\text{Peringkat Komposit 2015} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$$

c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2017

Tabel 4.10
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2017

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGAT					KETERANGAN	
				1	2	3	4	5		
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPL	2,8		√				Sehat	
		LDR	80,31			√			Cukup Sehat	
2	Good Corporate Governance (GCG)				√				Sehat	
3	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,17			√			Cukup Sehat	
		NIM	1,61			√			Cukup Sehat	
4	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	20,1	√					Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				5	8	9				
TOTAL NILAI KOMPOSIT				30	22					

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.10, pada tahun 2017 memperoleh nilai aktual sebesar 22, nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100%, memperoleh hasil dari perhitungan sebesar 73,3% inilah nilai dan peringkat komposit.

$$\text{Peringkat Komposit 2015} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$$

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi

intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Tabel 3.1
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT. BNI Syariah Tahun 2015 - 2017

NO	TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
1	2015	76,7	2	Sehat
2	2016	73,3	2	Sehat
3	2017	73,3	2	Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa dari tahun 2015- 2017 BNI Syariah mendapatkan penilaian yang sehat, dengan memperoleh Peringkat Komposit, tahun 2015 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat, tahun 2016 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat, dan pada tahun 2017 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat.

Peringkat komposit dari tahun ke tahun mempengaruhi tingkat kesehatan bank, serta mencerminkan bahwa BNI Syariah pada periode 2015-2017 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal lainnya. Sehingga penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah dari tahun ke tahun dikategorikan Bank yang sehat.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RGEC pada PT. BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2017 didapat hasil analisis sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dalam perhitungan rasio NPL dari BNI Syariah dapat dilihat dari tahun 2015 mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPL sebesar 2,5% atau >2,5%, sedangkan pada rasio LDR pada tahun 2015 mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai LDR sebesar 91,93% atau <91,39%. Pada tahun 2016 rasio NPL mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai NPL

sebesar 3,9% atau >3,9%, sedangkan rasio LDR mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai LDR sebesar 84,57% atau >84,57%. Pada tahun 2017 rasio NPL mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPL sebesar 2,8% atau >2,8%, sedangkan pada rasio LDR mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai LDR sebesar 80,31% atau >80,31%. Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat bahwa PT. BNI Syariah sudah melakukan kerja yang baik dalam menghadapi resiko kredit bermasalah dan dana pihak ketiga sehingga dalam penilaian *Risk Profile* (Profil Resiko) ini PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 dalam kesehatan Bank yaitu kategori sehat. Sehingga kinerja Bank harus di jaga dan ditingkatkan untuk kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. BNI Syariah tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Frans J. C. (2017) Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Priode 2012-2015

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dari PT. BNI Syariah melalui self assessment bank mendapatkan hasil perhitungan rata-rata pada tahun 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 yaitu kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dengan

menerapkan prinsip-prinsip (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*). Selain itu, PT. BNI Syariah juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga PT. BNI Syariah tersebut dapat masuk dalam peringkat 2 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank yaitu masuk dalam kriteria sehat. Dalam hal ini PT. BNI Syariah harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga kinerja dari Bank tersebut dapat meningkat dan bisa bekerja lebih efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Made. I. P. (2017) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) RGENC* pada PT. Bank Mandiri (Persero) 2012-2014.

c. *Earning* (Rentabilitas)

diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dalam perhitungan rasio ROA dari PT. BNI Syariah dapat dilihat dari tahun 2015 mendapatkan peringkat ke 2 atau dikatakan sehat, nilai ROA sebesar 1,33% atau >1,33%, sedangkan pada rasio NIM mendapatkan peringkat ke 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai NIM sebesar 1,51% atau >1,51%. Pada tahun 2016 rasio ROA mendapatkan peringkat 2

atau dikatakan sehat, nilai ROA sebesar 1,31% atau >1,31%, sedangkan rasio NIM mendapatkan peringkat ke 3 atau dikatakan cukup sehat nilai NIM sebesar 1,69% atau >1,69%. Pada tahun 2017 rasio ROA mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai ROA sebesar 1,17% atau <1,17%, sedangkan pada rasio NIM mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai NIM sebesar 1,61% atau >1,61%. Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2015 sampai dengan 2017 hal ini menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah dalam mengelola asset yang dimiliki cukup baik sehingga kedua rasio tersebut dapat memaksimalkan kesehatan Bank, dari perhitungan *Earning* (Rentabilitas) mendapatkan kategori cukup sehat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Frans J. C. (2017) Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Priode 2012-2015.

d. Capital (Modal)

Diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat pada tahun 2015 sampai dengan 2017 nilai CAR >12%, yang dimana rasio CAR pada tahun 2015 sebesar 15,17%, pada 2016 sebesar 17,08%, dan pada tahun 2017 sebesar 20,1% Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. BNI Syariah dalam mengelola modal sangat baik sehingga PT. BNI Syariah masuk peringkat 1 dalam kriteria

sangat sehat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Frans J. C. (2017) yang berjudul Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Priode 2012-2015.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan Bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Peringkat Komponen (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC dan perhitungan nilai komposit akhir sebesar 76% atau $PK < 76\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah memperoleh peringkat 2 dengan kategori SEHAT.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC pada PT. BNI Syariah selama periode 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan Sehat dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. BNI Syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC pada PT. BNI Syariah selama periode 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan Sehat. Penelitian ini didukung oleh Tuti Alawiyah. (2016), Gede, D. D. A. P. dan

Mustanda, K. (2017), yang menyatakan bahwa Kesehatan Bank yang dihitung dengan menggunakan metode (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC berada di peringkat sehat dengan standar perhitungan kesehatan Bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.1 Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017



Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 PT. BNI Syariah mengalami perubahan, pada tahun 2016 nilai komposit menurun menjadi 73,3% dari sebelumnya nilai komposit naik sebesar 76,7% di tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 nilai komposit tidak mengalami perubahan sama-sama mendapatkan nilai komposit 73,3%.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Gede, D. D. A. P (2017)

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia.

Tbk Berdasarkan Metode RGEC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan PT. BNI Syariah Makassar tahun 2015 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi BNI Syariah yang sehat sehingga di nilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang di signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya sebagai berikut:

1. Resiko Kredit

Dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit selama tahun 2015 memperoleh pridikat sehat, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 memperoleh pridikat cukup sehat.

2. Risiko Liquiditas

Dengan menggunakan rasio LDR untuk risiko Liquiditas pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh pridikat cukup sehat. Hal ini menggambarkan bahwa PT. BNI Syariah Makassar mampu mengelola risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukan bank dengan baik.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG dengan menggunakan hasil *self assesment* yang tercantum pada laporan tahunan PT. BNI Syariah Makassar pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh kategori sehat. Mencerminkan manajemen BNI Syariah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh bank.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor Rentabilitas (*Earning*) menggunakan rasio ROA dan NIM. Rasio ROA pada tahun 2015 sampai dengan 2016 memperoleh predikat sehat sedangkan pada tahun 2017 memperoleh predikat cukup sehat. Sedangkan rasio NIM pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh predikat cukup sehat.

5. Permodalan (*Capital*)

Permodalan menggunakan rasio CAR selama periode 2015 sampai dengan 2017 memperoleh kategori sangat sehat. Mencerminkan bahwa PT. BNI Syariah Makassar memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang

sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala bank dan usaha bank.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen PT.BNI Syariah Makassar telah mengetahui nilai RGEC dari perusahaan.
2. Sebaiknya melakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi.
3. Hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya dari tahun ke tahun agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja PT. BNI Syariah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran, kepada semua bank umum konvensional di Indonesia, No.13 / 24 /DPNP, Jakarta, 25 Oktober 2011 Tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia, Nomor.13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dianti, Edla. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK. *Jurnal JOM FISIP* Vol. 3 No. 2-Oktober 2016.
- Dundang. F. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi Kasus Bank Maybank Indonesia Dan Bank Mega Periode 2015-2016).*E-Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 6, Nomor 1,2018.
- Frans J. C. dan Parngkuan T. Joy T. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Pada Bank BRI Periode 2012-2015.*Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 juni 2017.
- Gede, D. D. A. P. dan Mustanda, K.(2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode RGEK. *E-Jurnal ManajemenUnud*, Vol. 6, No. 1.
- Gandawari. Y. W, A. A. D. K. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEK Pada PT. Bank Sulogo periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 11, No. 1, Tahun 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Penyajian Laporan Keuangan Syariah.Dewan Standar Akuntansi Syariah. Graha Akuntan,Jalan Sidanglaya No. 1 Meteng, Jakarta 10310
- Kusuma, W. A. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada PT. Bank BRI Periode 2008-2011 *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 19. No. 3, Desember
- Mahendra. K. P. G. L. S. (2016) Analisis Tingkat Kesehatan Bank(Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016

- Made. I. P. dan Putu. N A. D. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), 2012-2014 Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017
- Putu Ania Cahyani Putri. A.A. Gede Suarjaya. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 7, 2017
- Ruwaidah. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK. *E-Journal Bisnis Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 2 tahun 2014)
- Tuti Alawiyah. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016
- Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Edisi 2*. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.

LAMPIRAN



Indriyani lahir di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 11 April 1996, merupakan buah hati dari pasangan Arif Jaharudin dan Jumrati, anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Pekat pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pekat dan lulus pada tahun 2011, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pekat lulus pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.